



PERAN LINTAS CAKRAWALA DI TAMAN BACAAN MASYARAKAT (TBM) CAKRAWALA DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS LITERASI: STUDI EMPIRIS KECAMATAN UNGARAN BARAT KABUPATEN SEMARANG

Dias Laras Cahyaningati¹, Sungkowo Edy Mulyono²

^{1,2} Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Email: larasdias174@students.unnes.ac.id



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i1.1909>

Sections Info

Article history:

Submitted: 13 January 2026

Final Revised: 24 January 2026

Accepted: 10 February 2026

Published: 28 February 2026

Keywords:

Literacy

Community Reading Center

Community Empowerment

Lintas Cakrawala



ABSTRACT

This study aims to describe the role of the Lintas Cakrawala program at the Community Reading Center (Taman Bacaan Masyarakat/TBM) Cakrawala in improving literacy and community empowerment in West Ungaran District, Semarang Regency. The research examines the forms of literacy programs, the outcomes of community empowerment, as well as the supporting and inhibiting factors in the implementation of the program. This study employs an empirical research approach with a descriptive qualitative method. Data were collected through participatory observation, in-depth interviews with TBM managers and program participants, and documentation of Lintas Cakrawala program activities. Data analysis was conducted using data reduction, data display, and conclusion drawing techniques. The results indicate that the Lintas Cakrawala program plays a significant role in increasing reading interest, community learning participation, and the development of literacy skills. The program also contributes to social and economic community empowerment through creative literacy activities and skills training in collaboration with local communities. The novelty of this research lies in the integration of literacy, skills development, and community empowerment based on local wisdom in a participatory and sustainable manner, which differs from previous studies that emphasized literacy programs solely as educational facilities.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran program Lintas Cakrawala di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Cakrawala dalam meningkatkan literasi dan pemberdayaan masyarakat di Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang. Mengkaji bentuk program literasi, hasil pemberdayaan masyarakat, serta faktor pendukung dan penghambat implementasi program. **Metode** penelitian ini menggunakan pendekatan studi empiris dengan metode kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan pengelola TBM, dan peserta kegiatan, serta dokumentasi kegiatan program Lintas Cakrawala. Data analisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. **Hasil** menunjukkan bahwa program Lintas Cakrawala berperan signifikan dalam meningkatkan minat baca, partisipasi belajar masyarakat, serta pengembangan keterampilan literasi. Program ini juga berkontribusi dalam pemberdayaan sosial dan ekonomi masyarakat melalui kegiatan literasi kreatif, pelatihan keterampilan dengan komunitas lokal. **Kebaharuan** penelitian ini mengenai penggabungan literasi, pengembangan keterampilan, dan pemberdayaan masyarakat berbasis kearifan lokal secara partisipatif berkelanjutan, berbeda dari sebelumnya yang hanya menekankan sebagai sarana pendidikan saja.

Kata kunci: Literasi, Taman Bacaan Masyarakat, Pemberdayaan Masyarakat, Lintas Cakrawala

PENDAHULUAN

Literasi merupakan peran penting dalam pembangunan sumber daya manusia dan peningkatan kualitas kehidupan masyarakat. Dalam ranah pendidikan nonformal, literasi tidak hanya dipahami sebagai keterampilan membaca dan menulis, melainkan mencakup kemampuan untuk berpikir kritis, memanfaatkan informasi, meningkatkan keterampilan hidup yang sesuai dengan tuntutan sosial dan ekonomi masyarakat (Hastari, 2015). Menurut Amelia (2022) bahwa literasi merupakan kemampuan individu untuk memanfaatkan keterampilan dan bakat, serta untuk memahami dan mengelola informasi saat terlibat dalam aktivitas membaca.

Di Indonesia, peningkatan literasi di kalangan masyarakat menjadi salah satu fokus utama nasional yang tercantum dalam Gerakan Literasi Nasional (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021). Meskipun demikian, beragam penelitian menunjukkan bahwa angka literasi masyarakat masih menghadapi berbagai rintangan, terutama di daerah terpencil dan pedesaan, seperti kekurangan sarana membaca, rendahnya ketertarikan untuk membaca, dan minimnya program literasi yang berkelanjutan (Pratama et al., 2021; Nugroho & Sari, 2022). Oleh karena itu, keberadaan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan aksesibilitas literasi di masyarakat melalui pendekatan pendidikan nonformal berbasis komunitas.

TBM berperan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyedia bacaan, tetapi juga sebagai area pembelajaran sosial yang mengajak masyarakat untuk aktif dalam kegiatan literasi dan pemberdayaan. Berbagai studi menunjukkan bahwa program yang berfokus pada TBM dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam belajar serta memfasilitasi pengembangan kemampuan sosial dan ekonomi (Rohman et al., 2020; Lestari & Hadi, 2023). Meskipun demikian, keberhasilan program TBM sangat tergantung pada perancangan kegiatan, partisipasi komunitas, dan kesinambungan program yang dilaksanakan.

TBM Cakrawala yang terletak di Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang, adalah salah satu TBM yang aktif dalam memajukan program literasi yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan Lintas Cakrawala. Program ini memadukan aktivitas literasi membaca dan menulis, literasi digital, serta pengembangan kompetensi kehidupan melalui pendekatan yang melibatkan masyarakat. Walaupun inisiatif ini telah berjalan dan memperoleh tanggapan positif dari komunitas, penelitian ini secara empiris mengetahui bagaimana peran Lintas Cakrawala dalam meningkatkan literasi dan pemberdayaan masyarakat masih sangat sedikit. Sebagian besar studi sebelumnya lebih menekankan pada fungsi TBM secara umum tanpa mengevaluasi model programnya yang mengintegrasikan literasi dan pemberdayaan.

Selain itu, studi sebelumnya umumnya memisahkan analisis literasi dan pemberdayaan komunitas sebagai dua aspek yang terpisah, sehingga masih sedikit penelitian yang mengeksplorasi hubungan keduanya dalam satu pendekatan program pendidikan nonformal yang terencana. Oleh karena literasi dan pemberdayaan saling berkaitan erat, dimana kemajuan di bidang literasi bisa menjadi fondasi bagi peningkatan kemampuan individu dan kelompok dalam memperbaiki hidupnya. Landasan teori yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teori dari D. Sudjana (2001) yang berpendapat bahwa pengelolaan dalam program pendidikan masyarakat berperan penting, dengan adanya pengelolaan maka tujuan yang telah ditetapkan dari

program pendidikan masyarakat yang berjalan dengan efektif dan efisien. Rangkaian kegiatan mengatur program pendidikan masyarakat, seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan, dan pengembangan.

Penelitian ini menjadi penting untuk mengisi kesenjangan penelitian terkait modal program literasi berbasis pemberdayaan masyarakat di TBM. Yang harapannya dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan konsep literasi komunitas dan kontribusi praktis bagi pengelola TBM pada kebijakan dalam merancang program literasi yang lebih efektif dan berkelanjutan. Tujuannya penelitian ini (1) mendeskripsikan peran Lintas Cakrawala di TBM Cakrawala dalam meningkatkan literasi masyarakat di Kecamatan Ungaran Barat; (2) mendeskripsikan program Lintas Cakrawala di TBM Cakrawala dalam pemberdayaan masyarakat berbasis literasi; (3) mendeskripsikan hasil dan peran Lintas Cakrawala di TBM Cakrawala terhadap peningkatan pemberdayaan masyarakat berbasis literasi; serta (4) mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi Lintas Cakrawala di TBM Cakrawala implementasi program pemberdayaan masyarakat berbasis literasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini membahas literasi dan pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan nonformal yang berbasis komunitas. Taman Bacaan Masyarakat (TBM) sebagai salah satu lembaga pendidikan nonformal memiliki peran strategis dalam menyediakan akses literasi, mengembangkan keterampilan hidup, serta mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam proses belajar sepanjang hayat. Dalam konteksnya TBM Cakrawala mengembangkan program Lintas Cakrawala sebagai inovasi kegiatan literasi yang terintegrasi dengan pemberdayaan sosial dan ekonomi masyarakat.

Penelitian ini dirancang untuk memperoleh pemahaman mengenai pelaksanaan program Lintas Cakrawala, perannya dalam meningkatkan literasi dan pemberdayaan masyarakat, serta faktor-faktor yangengaruhi keberhasilan program tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan empiris dengan fokus pada fenomena yang terjadi di lapangan, sehingga data yang diperoleh mencerminkan kondisi nyata program dan dampaknya terhadap masyarakat.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menganalisis peran Lintas Cakrawala dalam pemberdayaan masyarakat berbasis literasi, dengan mendalami melalui dari pengalaman peserta, dan bagaimana literasi dalam membentuk pemberdayaan sosial ekonomi di Kecamatan Ungaran Barat. Dalam studi empiris, menggali secara mendalam melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, sehingga dapat memperoleh informasi yang lebih kontekstual dan nyata.

Lokasi penelitian ini di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Cakrawala yang beralamat di Jl. Rindang Asih No. 32 A, Sambungan, Ungaran Barat, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang. Fokus penelitian ini berfokus pada peran Lintas Cakrawala sebagai fasilitator dalam program Taman Bacaan Masyarakat (TBM) untuk mendorong pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan literasi, dengan fokus pada proses, tantangan, dan dampaknya terhadap peningkatan keterampilan sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang sebagai studi empiris yang kontekstual.

Sumber data terdiri atas: (1) sumber data primer berupa hasil wawancara dari pengelola TBM Cakrawala dan peserta Lintas Cakrawala 10-15 peserta. Dan selain itu dilakukan pengamatan secara langsung atau observasi; (2) sumber data sekunder

berupa dokumen atau arsip, seperti laporan kegiatan kegiatan TBM, arsip program Lintas Cakrawala dan data partisipasi peserta Lintas Cakrawala. Teknik pengumpulan data menggunakan: (a) wawancara mendalam dengan pengelola TBM Cakrawala dan peserta kegiatan Lintas Cakrawala; (b) observasi partisipatif dengan melihat secara langsung selama kegiatan Lintas Cakrawala; dan (c) dokumentasi mengenai laporan aktivitas TBM, cacatan program Lintas Cakrawala dan informasi mengenai partisipasi dari pemerintah daerah Kabupaten Semarang.

Teknik keabsahan data berupa triangulasi sumber yang fokus pada realistis di lapangan di Kabupaten Semarang dan triangulasi teknik yang berfokus pada peran dan dampak pemberdayaan masyarakat pada Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Cakrawala. Analisis data dilakukan secara interaktif mengikuti langkah: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada reduksi, data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diseleksi, dikelompokkan, dan difokuskan dengan Peran, program, hasil dan dampak dari Lintas Cakrawala Di TBM Cakrawala Dalam Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Literasi yang berindikator perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan, dan pengembangan. Pada tahap penyajian data, peneliti menyusun narasi dan kutipan-kutipan penting untuk menggambarkan peran Lintas Cakrawala. Dan tahap penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dan terus-menerus, dengan selalu memeriksa kembali antara data, fokus penelitian, dan rumusan masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Hasil Kegiatan Lintas Cakrawala

No	Kegiatan Lintas Cakrawala	Jumlah Informan	Nilai Rata-rata (Mean)	Kategori
1	Read Aloud	15	4,60	Sangat tinggi
2	Mistery Box	15	4,60	Sangat tinggi
3	Pop up Card	15	4,50	Sangat tinggi
Total Rata-rata			4,57	Sangat tinggi

Hasil penelitian kuantitatif dihasilkan melalui survei mengenai tingkat ketertarikan peserta terhadap acara Lintas Cakrawala di TBM Cakrawala dengan melibatkan 15 responden dan menggunakan skala penilaian 1-5. Tiga kegiatan utama yang dievaluasi adalah Read Aloud, Mistery Box, dan Pop Up Card. Dari hasil analisis, diperoleh bahwa Read Aloud mendapatkan nilai rata-rata sebesar 4,60, Mistery Box sebesar 4,60, dan Pop Up Card sebesar 4,50, semuanya termasuk dalam kategori sangat tinggi. Rata-rata total untuk semua kegiatan Lintas Cakrawala sebesar 4,57, yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan, peserta memberikan penilaian yang sangat baik terhadap semua kegiatan literasi yang dilaksanakan. Oleh karena itu, bisa disimpulkan bahwa secara umum, Lintas Cakrawala di TBM Cakrawala mendapatkan respons positif, sehingga program ini berkontribusi penting dalam pemberdayaan masyarakat dengan pendekatan literasi melalui kegiatan yang edukatif, kreatif, dan menyenangkan.

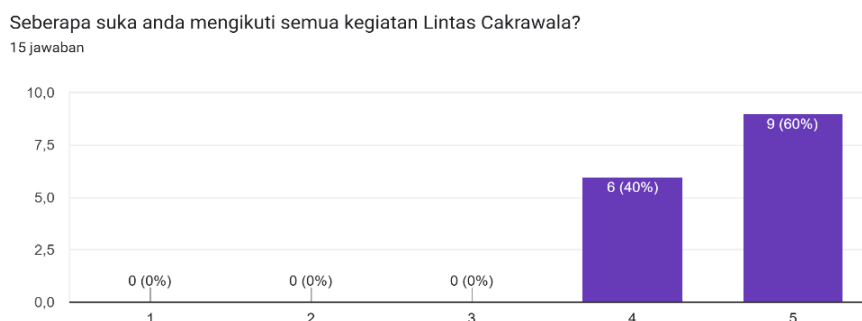


Diagram 1. Hasil Keseluruhan Kegiatan Lintas Cakrawala

Berdasarkan hasil angket mengenai tingkat kepuasan peserta terhadap berbagai aktivitas Lintas Cakrawala rata-rata nilai yang diperoleh adalah 4,60 dari skala 5 dan dari 15 peserta. menunjukkan bahwa tidak ada responden yang memberikan penilaian 1,2, atau 3, sementara 9 dari responden (60%) memberikan nilai 5. Data ini menandakan bahwa semua responden memberikan nilai baik, dengan sebagian besar menganggap bahwa kegiatan Lintas Cakrawala sangat disukai, yang menunjukkan bahwa responden sangat menikmati setiap sesi kegiatan yang telah dilakukan. Dan dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan kegiatan Lintas Cakrawala memiliki peranan yang signifikan dalam memberdayakan masyarakat melalui pendekatan literasi yang menjangkau aktivitas edukatif, kreatif dan menyenangkan.

Hasil

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola dan para informan, dapat disimpulkan bahwa TBM Cakrawala merupakan Taman Bacaan Masyarakat yang telah ada sejak tahun 2008, awalnya dimulai sebagai pojok baca sederhana dan bertransformasi menjadi ruang serta program literasi yang lebih terorganisir. Perubahan nama dari Melek Moco menjadi TBM Cakrawala pada tahun 2018 menunjukkan penguatan identitas lembaga dengan visi untuk memberdayakan masyarakat agar gemar membaca melalui layanan literasi yang berkualitas, inovatif, menyenangkan, dan mudah diakses. Program Lintas Cakrawala dilaksanakan pada Senin, 22 Desember 2025, dengan sasaran utama peserta kelas 1-6 SD, dimana informasi mengenai kegiatan diperoleh peserta melalui berbagai saluran, termasuk dari guru SKB ngaran, grup Whatsapp sekolah, story atau status Whatsapp, media sosial, serta keluarga. Alasannya utama peserta untuk mengikuti kegiatan ini adalah untuk mengisi waktu luang saat liburan sekolah, menambah ilmu dan pengalaman, melatih kemampuan berpikir, serta dorongan orang tua dan guru.

Kegiatan yang dilakukan dalam program Lintas Cakrawala bersifat beragam, kreatif, inovatif dan menarik, meliputi read aloud, mystery box, dan pop up card, mendengarkan dongeng, serta aktivitas literasi yang lainnya. Dengan pendekatan belajar sambil bermain, serta mendapatkan manfaat berupa pengetahuan baru, pengalaman baru, serta suasana belajar yang menyenangkan. Namun, terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaan kegiatan ini, seperti perbedaan kecepatan belajar diantara peserta pentingnya meningkatkan komunikasi antara narasumber dan peserta agar kegiatan lebih interaktif dan efektif. Secara umum, program Lintas Cakrawala dinilai positif dan memiliki dampak yang baik dalam mendukung pemberdayaan masyarakat berbasis literasi, terutama bagi anak-anak di tingkat

sekolah dasar.

TBM Cakrawala melaksanakan berbagai program literasi yang bertujuan untuk meningkatkan ketertarikan membaca serta partisipasi masyarakat, terutama anak-anak, seperti pelatihan literasi pada PAUD, program wajib baca kesetaraan, rolling peminjaman buku untuk PAUD binaan, serta program Lintas Cakrawala. Kegiatan dalam Lintas Cakrawala, antara lain read aloud, mystery box, dan pop up card, dirancang secara kreatif dan partisipatif ketertarikan minat baca, kreativitas, serta pengalaman literasi yang menyenangkan bagi peserta. Berdasarkan pernyataan para informan, semua informan pernah berkunjung ke TBM Cakrawala dan memanfaatkan fasilitas yang tersedia, seperti membaca buku, meminjam buku, melihat koleksi buku, belajar, dan bermain. Selain itu, sebagian besar informan juga mengikuti kegiatan Lintas Cakrawala dengan berbagai aktivitas literasi yang interaktif. Hal ini menunjukkan bahwa TBM Cakrawala berfungsi secara optimal sebagai ruang belajar dan literasi yang mudah diakses dan diminati, serta memberikan manfaat nyata bagi peserta dalam mendukung kebiasaan membaca dan pembelajaran yang bermakna.

Materi yang digunakan kegiatan Lintas Cakrawala mengalami peningkatan yang signifikan berkat adanya dukungan dana. Pada awalnya, fokus materi terbatas pada literasi digital seperti penggunaan aplikasi Word, Excel, PowerPoint, dan Canva. Akan tetapi, setelah menerima bantuan pendanaan, kegiatan literasi menjadi lebih bervariasi dan inovatif, termasuk dalam pembuatan label, aktivitas memasak sederhana, pembuatan resep, kerajinan tangan (handcraft), serta literasi membaca melalui kegiatan membaca bersama. Kegiatan seperti read aloud, mystery box, dan pop up card dirancang untuk meningkatkan minat baca, kreativitas, serta partisipasi aktif peserta dalam kegiatan literasi. Dari pengalaman para informan, suasana di TBM Cakrawala umumnya terasa nyaman, bersih, kondusif, dan menyenangkan, meskipun beberapa informan menyebutkan bahwa kondisi ruangan kadang-kadang terasa panas atau dingin. Selama mengikuti kegiatan Lintas Cakrawala, sebagian besar peserta merasa senang, seru dan bersemangat, serta menunjukkan antusiasme dan kesediaan untuk berpartisipasi dalam kegiatan selanjutnya. Kegiatan ini memberikan efek positif dalam bentuk meningkatkan motivasi belajar, sehingga dapat disimpulkan bahwa program Lintas Cakrawala tidak hanya menciptakan pengalaman literasi yang menyenangkan, tetapi juga mampu memotivasi peserta dalam proses belajar.

Berdasarkan penjelasan pengelola, tantangan dalam pelaksanaan program Lintas Cakrawala berasal dari dua aspek, yaitu peserta dan pengelola. Dari segi peserta, perbedaan minat pada tema kegiatan dan variasi kemampuan belajar menjadi halangan, sehingga diperlukan penyesuaian materi dan penambahan sumber belajar bagi peserta yang memiliki kecepatan belajar lebih tinggi. Dari sisi pengelola, persiapan program dinilai belum maksimal karena adanya tanggung jawab pekerjaan lain, serta cara penyampaian materi yang masih kurang interaktif antara narasumber dan peserta. Oleh karena itu, hasil evaluasi menekankan pentingnya peningkatan persiapan dan interaksi agar program dapat berjalan lebih efektif, efisien, dan menarik. Sementara itu, menurut pengalaman para informan, sebagian besar peserta menyatakan tidak mengalami kesulitan berarti selama mengikuti kegiatan Lintas Cakrawala. Kendala yang muncul umumnya terkait dengan pembuatan pop up card, khususnya dalam menyusun kalimat dan mengekspresikan kreativitas. Meskipun demikian, hampir seluruh informan menyatakan tetap bersedia dan antusias untuk mengikuti kegiatan Lintas Cakrawala yang akan datang, serta merasakan manfaat berupa meningkatnya semangat belajar. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat ada beberapa kendala teknis, program Lintas Cakrawala tetap diterima dengan baik dan

memberikan dampak positif bagi peserta.

Pelaksanaan program Lintas Cakrawala mendapatkan dukungan besar dari beragam pihak, terutama orang tua dari peserta, dukungan finansial melalui BOP pemerintah, serta kerja sama internal pengelola TBM Cakrawala. Dukungan ini berperan penting dalam keberlanjutan program dan meningkatkan keterbibatan anak-anak dalam aktivitas literasi. Respons dari peserta dan orang tua terhadap program ini sangat positif, bahkan banyak orang tua yang menantikan kegiatan selanjutnya karena dianggap memberikan pengalaman belajar yang berharga. Umpan balik juga disampaikan secara cukup aktif melalui grup WhatsApp sebagai bentuk dukungan dan saran untuk pengembangan program. Menurut pengalaman para informan, kegiatan Lintas Cakrawala memberikan pengalaman baru, pengetahuan, serta suasana belajar yang seru, menarik, dan menyenangkan. Peserta merasakan kebahagiaan, mendapatkan teman baru, serta berpartisipasi dalam kegiatan literasi yang bermanfaat. Harapan yang banyak disampaikan informan adalah adanya variasi dan penambahan jumlah kegiatan, seperti kegiatan literasi lanjutan, karya tulis, membaca, serta perpanjangan waktu pelaksanaan agar kegiatan semakin menarik. Secara keseluruhan, program Lintas Cakrawala memberikan kesan yang sangat positif dan dinilai layak untuk terus dikembangkan pada kegiatan liburan yang akan datang.

Pembahasan

1. Peran Lintas Cakrawala di TBM Cakrawala dalam Meningkatkan Literasi Masyarakat di Kecamatan Ungaran Barat

Peran Lintas Cakrawala dalam meningkatkan literasi di Kecamatan Ungaran Barat diwujudkan melalui penerapan teknik pembelajaran yang melibatkan interaktif dan inovatif untuk mengubah persepsi masyarakat, khususnya anak-anak, mengenai literasi. Analisis data menunjukkan bahwa teknik Read Aloud dan Mistery Box menjadi yang paling efektif dengan skor rata-rata yang sangat tinggi, yaitu 4,60. Data kualitatif menunjukkan bahwa Read Aloud berhasil menciptakan suasana belajar yang menarik dan mendukung pemahaman bacaan, sedangkan Mistery Box efektif dengan membangkitkan rasa ingin tahu melalui pendekatan berbasis permainan. Di samping itu, kegiatan Pop Up Card dengan skor 4,50 memiliki peran penting dalam mengembangkan kreativitas dan keterampilan motorik peserta. Secara keseluruhan, penggabungan ketiga teknik ini menunjukkan bahwa Lintas Cakrawala sangat berkontribusi dalam mengubah kegiatan literasi yang dulunya membosankan menjadi aktivitas yang sangat menarik bagi anak-anak usia sekolah dasar.

2. Program Lintas Cakrawala di TBM Cakrawala untuk Pemberdayaakan Berbasis Literasi

Program Lintas Cakrawala berfungsi sebagai alat untuk memberdayakan masyarakat dengan memberikan akses dan sarana literasi yang lebih baik. Proses pemberdayaan ini didukung oleh pengelolaan fasilitas dan infrastruktur yang efisien, dimana penggunaan dana tambahan memungkinkan untuk membeli materi yang lebih variasi seperti buku baru dan alat peraga kreatif. Menurut data lapangan, pengelola tidak hanya berfungsi sebagai penyedia layanan, tetapi juga aktif dalam memberikan pendampingan, memotivasi, serta mengembangkan materi yang inovatif secara berkelanjutan. Program ini menunjukkan pentingnya TBM Cakrawala yang awalnya dari “pojok baca” sederhana bertransformasi menjadi pusat kegiatan komunitas yang terorganisir. Fokus pemberdayaan tidak hanya pada kemampuan membaca saja, tetapi juga pada pengembangan kemandirian dan kemampuan berpikir kritis peserta melalui kegiatan yang terorganisir mandiri di luar waktu sekolah

3. Hasil dari Peran Lintas Cakrawala di TBM Cakarawala terhadap Peningkatan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Literasi

Hasil dari peran Lintas Cakrawala menunjukkan dampak yang sangat positif baik secara statistik maupun perkembangan keterampilan para peserta. Secara kuantitatif, keberhasilan ini terlihat dari nilai rata-rata keseluruhan yang mencapai 4,57 pada skala 5,00, mengindikasikan posisi program dalam kategori yang sangat tinggi. Data survei dari 15 informan menunjukkan antusiasme yang luar biasa, dimana para peserta merasakan bahwa waktu libur sekolah menjadi lebih bermanfaat. Secara kuantitatif, dampak pemberdayaan terlihat pada aspek psikologis dan keterampilan, seperti peningkatan keberanian peserta untuk menyampaikan pendapat, kreativitas dalam menciptakan karya fisik, serta pemahaman literasi yang lebih dalam dibandingkan dengan teknik tradisional. Konsistensi dari tanggapan positif dari seluruh informan menunjukkan bahwa program ini telah berhasil memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan nonformal yang berharga dan bermakna.

4. Kendala yang dihadapi Lintas Cakrawala dalam Menjalankan Perannya dalam Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Literasi

Program ini menghasilkan pencapaian yang memuaskan, namun ada beberapa masalah di lapangan yang perlu dicatat untuk evaluasi. Masalah utama pada hambatan dalam komunikasi interaktif antara narasumber dan peserta, yang kadang mengganggu efektivitas pengalihan pengetahuan selama kegiatan berlangsung. Selain itu, perbedaan dalam kemampuan belajar yang disebabkan oleh rentang usia peserta yang cukup beragam menimbulkan tantangan dalam penyamarataan materi. Peserta dengan kemampuan yang sering kali merasa materi yang disampaikan kurang menantang, dan terakhir, keterbatasan pada sumber daya manusia membuat pengelola harus bekerja lebih keras untuk beradaptasi dengan inovasi yang terus berkembang. Berbagai masalah teknis dan non teknis ini menunjukkan bahwa meskipun program telah berjalan dengan sangat baik, diperlukan lebih banyak strategi untuk instruksi dan peningkatan teknik komunikasi pada perkembangan di masa yang akan datang.

KESIMPULAN

Berdasarkan data kuantitatif dan kualitatif, dapat disimpulkan bahwa TBM Cakrawala melalui program Lintas Cakrawala telah bertransformasi menjadi pusat pemberdayaan masyarakat yang efektif dengan fokus pada literasi di Kecamatan Ungaran Barat. Temuan utama mengindikasikan bahwa metode kreatif seperti Read Aloud, Mistery Box, dan Podp Up Card mampu mengubah pandangan bahwa literasi adalah aktivitas yang membosankan, dan hasil rata-rata mencapai 4,57 (sangat tinggi). Keberhasilan ini tidak hanya diukur berdasarkan angka, tetapi juga melalui kemandirian lembaga dalam mengelola sumber daya dan dana bantuan dari pemerintah untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan inovatif. Program ini telah menunjukkan bahwa keberhasilan dalam pemberdayaan literasi bergantung pada integrasi antara dukungan manajerial, variasi materi yang fleksibel, dan suasana yang mendukung. Meskipun ada tantangan karena perbedaan kemampuan belajar peserta dan kendala dalam komunikasi interaktif, efek positif yang diperoleh terhadap peningkatan motivasi, keberanian, dan kreativitas peserta jauh lebih kuat. Hal ini menunjukkan bahwa kelangsungan program Lintas Cakrawala sangat penting sebagai contoh bagi taman bacaan lain dalam melaksanakan fungsi edukatif dan sosial. Dan terlibat bahwa TBM Cakrawala memperlihatkan bahwa literasi lebih dari sekedar kemampuan

membaca, tetapi juga sebagai alat pemberdayaan yang mampu membangkitkan daya pikir dan kreativitas masyarakat sejak usia dini. Keberhasilan program Lintas Cakrawala menegaskan bahwa dengan pendekatan metode yang inovatif, taman bacaan dapat berfungsi sebagai pendorong perubahan intelektual yang signifikan dan berkelanjutan di masa depan.

REFERENSI

- Amelia, R. (2022). Literasi Digital Pada Kurikulum Merdeka Belajar Bagi Anak Tunagrahita. *Jurnal Tekonologi Pembelajaran*.
- Andri, Y. (2016). Model Aktivitas Gerakan Literasi Berbasis Komunitas di Sudut Baca Soreang. *journal unpad*.
- Bennet, L. (2002). Using empowerment and social inclusion for pro-poor growth: A theory of social change (Working Draft of Background Paper for the Social Development Strategy Paper). Washington, DC : World Bank.
- Corinna, D. R. (2010). Peran Serta Taman Bacaan Masyarakat Sebagai Modal Dasar Terwujudnya Surabaya Sebagai Kota Baca Dalam Memasuki Era Globalisasi. Surabaya : [dihital library.surabaya.go.id](http://dihital.library.surabaya.go.id).
- Direktorat Pendidikan Masyarakat, D. (2008). Konsep Taman Bacaan Masyarakat Pendidikan Nasional. Jakarta : Depdiknas.
- Direktorat Pendidikan Masyarakat, D. J. (2006). Pendoman Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Jakarta. Direktorat Pendidikan Masyarakat .
- Fitriyani, N. d. (2022). Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat pada Taman Bacaan Masyarakat Saung Diajar Kreatif 09 Bandung. *Jurnal Pustaka Budaya*.
- Friedmann. (1992). Peran TBM Lentera Pustaka : Gerakan Literasi dan Pemberdayaan Sosial Sukaluyu. . *Jurnal Pendidikan Guru Indonesia*.
- Glasserfield, E. (1987). A Contructivist Approach to Teaching. In L., Steffe & J. Gale . Hillsdale, NJ, Lawrence Erlbaum: Constructivism In Education .
- Hastari, G. A. (2015). Kesuksesan Taman Bacaan Masyarakat Rumah Dunia dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Literasi Informasi. *uin jakarta* .
- Jasper, J. M. (2010). Social Movement Theory Today: Toward a Theory of Action? Graduate Center of the City University of New York.
- Kemendikbud. (2017). Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kestaraan . PANDUAN PENYELENGGARAAN PROGRAM KAMPUNG LITERASI .
- Library, S. o. (2010). Tracking trends in the future of Worhthington Library. *Public Library*, 230-271.
- M, M. M. (2014). Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri. Cakruk Publishing. Madani, M. &. (2017). Perilaku Sosial Anak Putus Sekolah . *Jurnal Pendidikan* . Moleong. (2012). Metode Penelitian Kualitatif . Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mu'arifuddin. (2011). Pemberdayaan Petani Anggrek Melalui Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan Di Kelompok Tani Anggrek Jrobong Indah Orchid Kelurahan Ngresap Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang . *unnes*.
- Mufti, M. (2022). Peran TBM Bilik Urang Dalam Pembelajaran Literasi Dasar Anak Pra Sekolah . *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.

- Mughni, D. I. (2028). Kamndirian Ekonomi Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren El-Bayan Bendasari Majenang Cilacap Jawa Tengah). SKRIPSI.
- Mulyono, S. E. (2012). Pemberdayaan Masyarakat. Semarang: UNNESPRESS.
- Mulyono, S. E. (2017). Kemiskinan Pemberdayaan Masyarakat. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Munandar. (2021). Community Empowerment Discourse in The National Development Policy. Journal of Social Political Sciences.
- NS, S. (2006). Perpustakaan dan Masyarakat . Jakarta: Sagung Seto.
- Prijono, O. S. (1996). Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan dan Implementasi. Jakarta: Centre For Strategic and International Studies (CSIS).
- Ras, A. (2013). Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan. Socius XIV.
- Resmita, C. D. (2010). Peran Serta Taman Bacaan Masyarakat Sebagai Modal Dasar Terwujudnya Surabaya Sebagai Kota Baca Dalam Memasuki Era Globalisasi. Surabaya : (dalam digital library.surabaya.go.id).
- Retno. (2015). Pemberdayaan Masyrakat Melalui Perustakaan : Studi Kasus di Rumah Pintar "Sasana Ngudi Kawruh" Kelurahan Bandarharjo Semarang . Jurnal Ilmu Perpustakaan .
- Retno, S. S. (2015). Pemberdayaan Masyarakat melalui Perpustakaan: Studi Kasus di Rumah Pintar "Sasana Ngudi Kawruh" Kelurahan Bandarharjo-Semarang. Jurnal Ilmu Perpustakaan , 157- 166.
- Sari Rahayu, F. (2015). Manajemen Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Sebagai Upaya Meningkatkan Budaya Literasi . unnes.
- Simbolon, J. (2023). Transformasi Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Penerapan Literasi di Sekolah. Jurnal Bahasa & Sastra Indonesia, 164.
- Sudjana, D. (2001). Pendidikan Luar Sekolah, Falsafah, Wawasan, Sejarah, Teori Pendukung. Bandung: Falah Production.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). Metode Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D . Alfabeta .
- Suhendra, K. (2004). Peranan Biokrasi dalam Pemberdayaan Masyarakat. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata. (2005).Peran TBM LENTERA PUSTAKA:GERAKAN LITERASI DAN PEMBERDAYAAN SOSIAL SUKALUYU. LITERASI . Jurnal Pendidikan Guru Indonesia .
- Sulistiyani, A. (2004). Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan . Yogyakarta: Gaya Media .
- Tobirin, M. F. (2022). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT Dialektika Partisipasi Publik dan Pembangunan. Banyumas: SIP Publishing (Anggota IKAPI).
- Yunus Abidin, T. M. (2017). PEMBELAJARAN LITERASI : Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca,CdoapynrigMhtehnoludleir:s . Jakarta : Bumi Aksara.

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:
CC-BY-SA